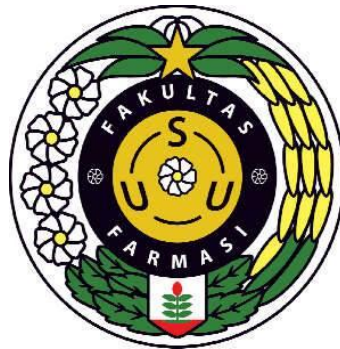


**IDENTIFIKASI *DRUG RELATED PROBLEMS* (DRPs)  
POTENSIAL KATEGORI INTERAKSI OBAT PADA PASIEN  
HIPERTENSI DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD DR.  
PIRNGADI MEDAN PERIODE JANUARI-DESEMBER 2015**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ELLYDA HAFNI HARAHAHAP  
NIM 141524072**



**PROGRAM EKSTENSI SARJANA FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
201**

**IDENTIFIKASI *DRUG RELATED PROBLEMS* (DRPs) POTENSIAL  
KATEGORI INTERAKSI OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI  
INSTALASI RAWAT JALAN RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN PERIODE  
JANUARI-DESEMBER 2015**

**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan penyakit yang sering terjadi di dunia dan kejadiannya cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Biasanya, pasien hipertensi mendapatkan polifarmasi yang bisa mengakibatkan *Drug Related Problems* (DRPs) diantaranya adalah interaksi obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya potensi interaksi obat antihipertensi, frekuensi potensi interaksi obat, mekanisme interaksi, tingkat keparahan interaksi, dan hubungan antara potensi interaksi dengan usia dan jumlah obat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-retrospektif. Data diambil dari rekam medis pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Pirngadi Kota Medan periode Januari-Desember 2015 sebanyak 93 pasien. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* pada program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 93 rekam medis pasien, ditemukan adanya potensi interaksi obat antihipertensi sebanyak 31 (33.33%) rekam medis dan tidak berinteraksi sebanyak 62 (66.67%) rekam medis. Jenis obat antihipertensi yang paling sering mengalami potensi interaksi adalah amlodipin 33.33% dan valsartan 23.80%. Kategori mekanisme interaksi yang paling sering terjadi adalah farmakodinamika yaitu 76.19%, sedangkan tingkat keparahan interaksi yang sering terjadi adalah *moderate* (88.09%). Faktor yang mempengaruhi potensi interaksi obat antihipertensi adalah jumlah obat ( $p = 0.02$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi interaksi obat antihipertensi di RSUD Dr. Pirngadi Medan adalah rendah.

Kata kunci: *Hipertensi, potensi interaksi, obat antihipertensi, rumah sakit.*

**DRUG IDENTIFICATION THAT RELATED TO POTENTIAL  
PROBLEMS IN DRUG INTERACTION CATEGORY ON  
HYPERTENSIVE OUTPATIENTS IN DR. PIRNGADI HOSPITAL  
MEDAN PERIOD JANUARY-DECEMBER 2015**

**ABSTRACT**

Hypertension is a disease that often occurs in the world and the incidence tends to increase from year to year. Usually, hypertension patients receive polypharmacy which may result in Drug Related Problems (DRPs) one of which is drug interaction. This study aimed to determine the potential of antihypertensive drug interactions, the frequency of potential antihypertensive drug interaction, interaction mechanism, interaction severity, and the relationship between potential interaction with age and number of drugs.

The study was conducted with descriptive-retrospective method. Data recruited from the medical records of hypertensive outpatients in DR. Pirngadi Hospital Medan period January- December 2015 as many as 93 patients. Data analysis was done using Chi-Square test on SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 16.0 program.

The result of this study showed from 93 medical records, it was found potential antihypertensive drug interaction counted 31 (33.33%) medical records and did not interact as much 62 (66.67%) medical records. The most common type of antihypertensive drugs were amlodipine 33.33% and valsartan 23.80%. The most frequently type of interaction was pharmacodynamics (76.19%); by the severity, the most common occurred was moderate (88.09%). The factors that influenced the potential interactions of antihypertensive drugs were number of drugs ( $p = 0.02$ ).

Based of the result of this study, it can be concluded that incidence of potential antihypertensive drug interaction in DR. Pirngadi Hospital Medan was low.

Keywords: *Hypertensive, interaction potential, antihypertensive drugs, hospital.*

**Hasil Pemeriksaan *Pap Smear*, Diagnosis dan Faktor Risiko  
Kanker Serviks di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**Yunisyah Wahyu Ningsih**

**131101022**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**2017**

Judul : Hasil Pemeriksaan *Pap Smear*, Diagnosis, dan Faktor Risiko Kanker Serviks di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan

Nama Mahasiswa : Yunisyah Wahyu Ningsih

NIM : 131101022

Fakultas : Keperawatan USU

Tahun : 2017

---

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang menyerang sistem reproduksi wanita. Penyebab utama kanker serviks adalah HPV, 70% diantaranya disebabkan tipe 16 dan 18. Kanker serviks memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 98,692 kasus. Angka kematian kanker serviks cenderung meningkat karena kanker serviks tidak memiliki gejala pada stadium awal, sehingga 70% penderita baru datang ke pelayanan kesehatan ketika keluhan yang dirasakan sudah semakin berat dan kanker sudah mencapai tahap stadium lanjut yaitu stadium IIB. Kanker serviks bisa dicegah melalui pemeriksaan *Pap Smear*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hasil pemeriksaan *Pap Smear*, diagnosis serta faktor risiko kanker serviks. Sampel dalam penelitian adalah wanita yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di RSUD dr. Pirngadi Medan selama kurun waktu Januari 2015- Agustus 2016 yaitu berjumlah 61 orang. Data-data hasil penelitian diperoleh dari hasil rekam medik di RSUD dr. Pirngadi Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas hasil pemeriksaan *Pap Smear* responden termasuk kategori kelas 2R (42,6%) dan sebanyak 37 orang (60,7%) didiagnosis kanker serviks. Adapun faktor risiko yang terdapat pada responden yaitu 95,1 % berusia >35 tahun, 13,1% memiliki pasangan seksual >1, 52,5% berhubungan seksual pada usia <20 tahun, 68,9% memiliki jumlah paritas >3 kali, 4,9% merokok, 39,3% menggunakan kontrasepsi oral dan 8,2% mempunyai riwayat keluarga dengan kanker serviks. Kesimpulan dari penelitian ini ialah faktor risiko kanker serviks cenderung lebih banyak dialami oleh wanita yang memiliki riwayat kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat kanker serviks.

---

**Kata Kunci : Faktor Risiko, Kanker Serviks, *Pap Smear***

Title of the Thesis : The Result of Pap Smear Examination, Diagnostic, and Risk Factor for Cervical Cancer in RSUD dr. Pirngadi, Medan

Name of Student : Yunisyah Wahyu Ningsih

Student ID Number : 131101022

Department : S1 (Undergraduate Degree) Nursing

Academic Year : 2017

---

### **ABSTRACT**

*Cervical cancer is a malignant disease which attacks a woman's reproductive system. It is caused by HPV, and 79% of it is caused by type 16 and type 18. It has the highest prevalence (98,692 cases) in Indonesia. The death rate caused by cervical cancer is increasing because it does not have any symptom in its initial stage so that 70% of cervical cancer patients come to the health care providers when they feel a great burden for the illness, and usually when it reaches the last stage (IIB stage). It can be forestalled by Pap Smear examination. The research used descriptive method with cross-sectional design which was aimed to find out the result of Pap Smear examination, diagnosis, and the risk factor for cervical cancer. The samples were 61 women who had their Pap Smear examined in RSUD dr. Pirngadi, Medan from January, 2015 until August, 2016. The data were obtained from the hospital medical record. The result of the research showed that 42.6% of the respondents were categorized in Class 2R, 37 respondents (60.7%) were diagnosed cervical cancer, 915.1% of the respondents were > 35 years old, 13.1% of the respondents had their sexual mates > 1.52.5% committed sexual intercourse when they were < 20 years old, 68.9% of the respondents had parity > 3 times, 4.9% of the respondents smoked, 39.3% of the respondents used oral contraception, and 8.2% of the respondents had the history of family with cervical cancer. The conclusion was that the risk factor for cervical cancer tended to be undergone by women who had the history of cervical cancer rather than women without the history of cervical cancer.*

---

**Keywords: Risk Factor, Cervical Cancer, Pap Smear**

**SKRIPSI**

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG  
PEMILIHAN TEKNIK ANESTESI PADA PERSALINAN DI  
RSUD DR PIRNGADI, MEDAN 2016**

**Oleh:**

**SANJANAH A/P KANAPATHY**

**130100484**



**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## ABSTRAK

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi, yang mampu hidup, dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar.

Seksio sesarea adalah proses di mana insisi akan dibuat pada perut dan rahim untuk melahirkan bayi secara artifisial. Anestesi sering digunakan untuk tindakan seksio sesarea karena anestesi yang efektif akan menghilangkan rasa nyeri pada wanita hamil. Secara umum, anestesi dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu anestesi umum, anestesi regional dan anestesi lokal.

Penelitian ini adalah survei tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemilihan teknik anestesi pada persalinan di RSUD Dr Pingadi pada tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel yang diambil adalah sebanyak 72 orang ibu hamil di RSUD Dr Pirngadi. Data primer diperoleh melalui kuesioner.

Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil pada anestesi baik adalah sebanyak 11 orang responden (15,3%), sedang adalah sebanyak 39 orang responden (54,2) dan kurang adalah sebanyak 22 orang responden (30,6%).

Sebagai kesimpulan, ibu hamil memiliki pengetahuan tentang anestesi. Mereka mengetahui akan adanya anestesi tetapi kurang pengetahuan lebih lanjut tentang keuntungan dan kerugian dalam menggunakan anestesi.

**Kata kunci : Anestesi, Ibu hamil, Persalinan, Seksio Sesarea**



## **ABSTRACT**

*Labor is the production process of conception which is able to live, from the uterus through the vagina to the outside world.*

*Caesarean section is a process in which incision will be made at the stomach and the womb in order to deliver the baby artificially. Effective management of anesthesia is used to reduce the labor pain. Overall, anesthesia is categorized into three which is general anesthesia, regional anesthesia, and local anesthesia.*

*The study is to survey the knowledge of pregnant ladies about the types of anesthesia used for labor in Dr Pirngadi General Hospital in the year of 2016*

*This is a cross sectional descriptive study. The samples taken are 72 pregnant ladies in Dr Pirngadi General Hospital. The primary data was obtained through questionnaire.*

*The result obtained shows that the knowledge level of pregnant ladies on anesthesia is good for 11 respondent (15,3%), average for 39 respondent (54,2%) and low for 22 respondent (30,6%).*

*In conclusion, pregnant ladies have an average knowledge on anaesthesia. They are aware of the existence of anaesthesia but lack of further knowledge on the advantages and disadvantages of using anaesthesia.*

**Keywords : Anesthesia, Caesarean section, Labor, Pregnant ladies**

**EVALUASI PENGGUNAAN KORTIKOSTEROID PADA  
PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD Dr. PIRNGADI KOTA  
MEDAN TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ERVIN R.A LAOWO  
NIM 121501151**



**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

# EVALUASI PENGGUNAAN KORTIKOSTEROID PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD Dr. PIRNGADI KOTA MEDAN TAHUN 2016

## ABSTRAK

Kortikosteroid merupakan derivat hormon kortikosteroid yang dihasilkan oleh kelenjar adrenal. Khasiat dari pemakaian kortikosteroid adalah sebagai antiinflamasi, antialergi atau immunosupresif. Efek samping yang paling sering terjadi pada usia dewasa adalah osteoporosis dan fraktur, penekanan axis hipotalamus-hipofisis-adrenal, penampilan seperti sindroma cushing, peningkatan berat badan, hiperglikemia dan diabetes, penyakit kardiovaskular dan dislipidemia, miopati, katarak dan glaucoma, gangguan psikiatri, immunosupresi, gangguan saluran cerna dan kelainan kulit. Penggunaan kortikosteroid yang rasional harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu tepat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi penggunaan, dan tepat durasi penggunaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan kortikosteroid pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan secara retrospektif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan february 2017. Data diambil dari pasien rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan pada bulan januari 2016 sampai desember 2016. Dari pengumpulan data penelitian diperoleh 100 rekam medik pasien yang terdiri dari 129 resep dan mengandung 159 R/ kortikosteroid yang memenuhi kriteria inklusi. Kortikosteroid tersebut dianalisis kerasionalannya berdasarkan kriteria 4T (tapat indikasi, tepat dosis, tepat frekuensi penggunaan, dan tepat durasi penggunaan).

Kortikosteroid yang paling sering digunakan adalah methyl prednisolon 36 R/ (22,6%). Jenis penyakit yang paling banyak di derita pasien adalah Asthma yaitu sebanyak 73 R/ (45,91%). Bentuk sediaan paling banyak digunakan adalah inhalasi sebanyak 58 R/ (36,48%). Jumlah kortikosteroid paling banyak adalah resep tunggal sebanyak 97 R/ (61%). Terdapat 158 R/ (99,37%) yang rasional yang terdiri dari tepat indikasi 159 R/ (100%), tepat dosis 159 R/ (100%) tepat frekuensi penggunaan 158 R/ (99,37%). Frekuensi penggunaan kortikosteroid pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi 1 sampai 3 kali sehari, dan tepat durasi penggunaan 159 R/ (100%). Durasi penggunaan kortikosteroid pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Pirngadi 3 sampai 7 hari. Terdapat juga penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional sebanyak 1 R/ (0,63%), yaitu berdasarkan tidak tepat frekuensi penggunaan sebanyak 1 R/ (0,63%).

Kata kunci : *kortikosteroid, pasien rawat jalan, rasionalitas.*

## THE EVALUATION OF CORTICOSTEROIDS USE ON THE OUTPATIENTS IN Dr. PIRNGADI HOSPITAL MEDAN IN 2016

### ABSTRACT

Corticosteroids are hormones which are synthesized from cholesterol by the adrenal cortex. The efficacy of corticosteroids use is as an anti-inflammatory, anti allergic or immunosuppressive. The most often side effects that occur on adults are osteoporosis and fracture, the emphasis axis hypothalamus-pituitary-adrenal, syndrome Cushing look, weight gain, hyperglycemia and diabetes, cardiovascular disease and dyslipidemia, myopathy, cataracts and glaucoma, psychiatric disorders, immunosuppression, gastrointestinal disorders and skin disorders. The rational use of corticosteroids must meet several criteria such as proper indication, precise dose, exact usage frequency and the exact usage duration. This study aimed to determine the profile of corticosteroid use on the outpatients at Dr. Pirngadi Hospital Medan in 2016.

This study is a descriptive study which was conducted retrospectively. The data collection was conducted in February 2017. The data were collected from the outpatients at Dr. Pirngadi Hospital Medan in January 2016 to December 2016. From the research data collection, it was obtained that 100 medical records of the patients which consists of 129 prescriptions and contains 159 *R/* corticosteroid meets the inclusion criteria. The rationality of corticosteroid was analyzed according to 4T criteria (proper indication, precise dose, exact usage frequency and the exact usage duration).

The most commonly used corticosteroids are the methyl prednisolone 36 *R/* (22.6%). The type of the most suffered disease was asthma with 73 *R/* (45.91%). The most widely used dosage form is inhalation with 58 *R/* (36.48%). The largest number of corticosteroids is single recipe with 97 *R/* (61%). There were 158 rational prescription (*R*) (99.37%) which consist of a proper indication 159 *R/* (100%), the precise dose of 159 *R/* (100%) exact usage frequency of 158 *R/* (99.37%). The frequency of corticosteroids usage on the outpatients at Dr. Pirngadi Hospital is 1 to 3 times a day, and the exact usage duration of 159 *R/* (100%). The usage duration of corticosteroid on the outpatients at Dr. Pirngadi Hospital is 3 to 7 days. There is also the irrational usage of corticosteroids with 1 *R/* (0.63%), which is based on the category non exact usage frequency of 1 *R/* (0,63%).

Keywords: *corticosteroidd, outpatient, rationality.*